

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Kita tahu bahwa dalam era industrialisasi seperti saat ini, setiap perusahaan dari yang baru didirikan maupun yang sudah lama berdiri dari yang besar maupun kecil pasti ingin usahanya terus bertambah maju dan sukses. Dengan semakin ketatnya persaingan antar sesama perusahaan yang saat ini terjadi, perusahaan yang tidak bisa mengikuti perkembangan zaman serta pasar akan susah untuk berkembang bahkan bersaing dengan perusahaan lain. Adanya perkembangan zaman dan pasar tersebut membuat perusahaan sangat berusaha keras untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya supaya tidak kalah bersaing serta mengalami kebangkrutan. Salah satu hal yang banyak dilakukan perusahaan adalah dengan membuat berbagai inovasi terhadap produknya agar lebih menarik minat dari para konsumen. Perusahaan sebagai entitas yang melakukan kegiatan operasionalnya dengan mengacu pada prinsip-prinsip ekonomi umumnya tidak hanya fokus pada pencapaian modal yang maksimal, tetapi perusahaan juga berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan serta kesejahteraan dari pemilik perusahaan. Untuk mencapai hal itu perusahaan harus memiliki rencana strategis dan taktis yang disusun dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan (Tijow, dkk, 2018).

Setiap perusahaan apakah itu perusahaan barang konsumsi ataupun yang lainnya tidak akan bisa berjalan tanpa adanya modal. Modal merupakan salah satu faktor yang dibutuhkan dalam kelangsungan serta menjamin operasi perusahaan

selain dari sumber daya, material maupun faktor pendukung yang lain. Karena hal itu modal dibutuhkan pada setiap perusahaan apalagi jika perusahaan tersebut akan melakukan yang namanya ekspansi. Untuk memenuhi atau membiayai usahanya perusahaan harus terlebih dahulu menentukan besarnya modal yang diperlukan. Struktur modal secara sederhana dapat dikatakan sebagai perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari utang jangka pendek, utang jangka panjang, serta modal sendiri. Modal sendiri (*equity*) adalah investasi yang dilakukan oleh pemilik perusahaan, sedangkan utang adalah kewajiban suatu badan usaha atau perusahaan kepada pihak ketiga yang dibayar dengan cara menyerahkan aktiva atau jasa yang dimiliki karena akibat dari transaksi yang dilakukan pada masa lalu. Struktur modal antara perusahaan satu dengan perusahaan yang lain itu berbeda-beda (Tijow, dkk, 2018). Struktur modal yang efektif akan menciptakan perusahaan dengan keuangan yang kuat dan juga stabil. Struktur modal merupakan salah satu faktor yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh investor seiring dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat dalam bidang pasar modal serta tersedianya dana dari calon investor yang berniat menginvestasikan modalnya pada perusahaan. Hal ini berkaitan dengan adanya resiko serta pendapatan yang akan diterima oleh investor. Dalam melihat struktur modal perusahaan tidak akan dapat dipisahkan dari informasi perusahaan berupa laporan keuangan. Para investor akan melakukan berbagai analisis terkait dengan keputusannya untuk menanamkan modal atau tidak pada perusahaan tertentu berdasar kepada laporan keuangan perusahaan. Menurut

Tijow, dkk (2018) struktur modal menunjukkan proporsi antara penggunaan hutang dan ekuitas dalam membiayai aktivitas perusahaan.

Fenomena yang terjadi KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Kinerja PT Akasha

Wira International Tbk (ADES) dapat dikatakan sudah mumpuni. Setelah berhasil memangkas beban keuangan, perusahaan air minum ini juga berhasil meningkatkan laba bersihnya hingga 58,39% secara tahunan menjadi Rp 83,88 miliar. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan, penjualan bersih yang didapatkan ADES pada tahun 2019 hanya naik 3,73% yoy daripada tahun sebelumnya menjadi 834,33 miliar. Mengingat di tahun 2018, penjualan bersih ADES tercatat sebesar Rp 804,30 miliar. Kenaikan penjualan neto di tahun lalu ditunjang oleh penjualan air minum dalam kemasan yang naik 8,96% yoy dari Rp 495,56 miliar di tahun 2018 menjadi Rp 539,97 miliar. Sementara itu, segmen produk kosmetik mengalami penurunan sebesar 4,65% dari Rp 308,73 miliar menjadi Rp 294,35 miliar di akhir tahun lalu. Pertumbuhan pada sisi penjualan neto juga diimbangi oleh kenaikan beberapa pos beban, dimana beban pokok penjualan ADES naik walaupun sangat tipis sebesar 0,49% yoy menjadi Rp 417,28 miliar.

Kenaikan beban juga terjadi pada pos beban umum dan administrasi. Sepanjang tahun 2019 lalu, beban umum dan administrasi ADES tercatat sebesar Rp 78,54 miliar. Mengalami pertumbuhan 0,08% dibandingkan beban umum dan administrasi tahun 2018 dari yang sebesar Rp 78,47 miliar. Meski demikian, beberapa pos beban juga tercatat turun. Contohnya beban penjualan yang turun

7,54% yoy menjadi Rp 209,81 miliar. Tahun 2018 sebelumnya beban penjualan ADES sampai tercatat sebesar Rp 226,94 miliar. Berikutnya, beban keuangan juga tercatat turun 32,57% yoy dari yang semula sebesar Rp 22,95 miliar pada tahun 2018 menjadi Rp 15,47 miliar pada tahun 2019 lalu. Alhasil, ADES berhasil mendapat laba tahun berjalan sebesar Rp 83,88 miliar. Angka ini melonjak 58,39% dibanding dengan laba tahun berjalan di tahun 2018 yang hanya Rp 52,95 miliar. Per 31 Desember 2019 lalu, aset perusahaan ADES tercatat sebesar Rp 822,37 miliar. Jumlah tersebut terbagi atas ekuitas sebesar Rp 567,93 miliar dan liabilitas sebesar Rp 254,43 miliar. Disamping itu juga kas dan setara kas akhir tahun tercatat sebesar Rp 129,04 miliar per 31 Desember 2019 lalu. Angka tersebut tumbuh sekitar 26,18% dibandingkan kas dan setara kas awal tahun tahun buku 2019 yang tercatat sebesar Rp 102,27 miliar.

Dari fenomena yang ada di atas dapat disimpulkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan. Faktor – faktor tersebut adalah faktor yang sangat penting dalam kaitannya dengan struktur modal pada perusahaan. Tanpa adanya itu perusahaan akan mengalami masalah untuk tumbuh menjadi perusahaan yang lebih baik dan maju. Faktor itu diantaranya adalah struktur aktiva, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, rasio utang, dan pertumbuhan aktiva.

Faktor pertama yang berpengaruh terhadap struktur modal adalah struktur aktiva. Struktur aktiva merupakan komposisi aktiva perusahaan yang menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan yang dapat digunakan sebagai jaminan untuk mendapatkan pinjaman. Menurut Tijow, dkk (2018) perusahaan

dengan struktur aktiva yang tinggi akan mendanai kebutuhan modalnya dengan cenderung lebih memilih menggunakan dana dari pihak luar atau hutang. Tijow, dkk (2018) juga menyatakan pendapatnya tentang struktur aktiva yang merupakan salah satu faktor penting pada *capital structure* suatu perusahaan, karena apabila perusahaan dihadapkan pada kondisi kesulitan keuangan dalam membayar hutangnya, aset berwujud atau aset tetap yang dimiliki perusahaan dapat bertindak sebagai jaminan kepada pihak luar yang memberikan pinjaman. Penelitian yang dilakukan Tijow, dkk (2018) serta Suweta dan Dewi (2016) menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal sedangkan Prabowo, dkk (2018) menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Faktor kedua yang berpengaruh terhadap struktur modal adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar utang jangka pendek beserta bunganya. Profitabilitas juga menunjukkan kemampuan perusahaan mendapatkan hasil selama satu periode produksi (Prabowo, dkk, 2018). Semua perusahaan pasti memiliki tujuan utama yaitu untuk memperoleh keuntungan (*profit*). Dengan keuntungan yang didapatkan, perusahaan dapat menjalankan berbagai aktivitas yang semestinya dijalankan serta untuk menjaga keberlangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan lebih cenderung menggunakan laba untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaanya serta akan menggunakan utang yang relatif kecil karena

laba yang dimiliki dirasa sudah cukup untuk menjalankan berbagai aktivitas operasional perusahaan. Penelitian yang dilakukan Prabowo, dkk (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal sedangkan Tijow, dkk (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Faktor ketiga yang berpengaruh terhadap struktur modal adalah pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan merupakan kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Pertumbuhan penjualan juga merupakan selisih antara jumlah penjualan periode ini dengan periode sebelumnya dibandingkan periode sebelumnya (Suweta dan Dewi, 2016). Pertumbuhan penjualan yang tinggi akan menambah keuntungan yang akan didapatkan perusahaan. Hal ini akan berdampak positif terhadap laba yang diperoleh dari perusahaan serta dapat dijadikan pertimbangan oleh manajemen perusahaan untuk menentukan struktur modalnya. Penelitian yang dilakukan Suweta dan Dewi (2016) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal sedangkan Prabowo, dkk (2018) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Faktor keempat yang berpengaruh terhadap struktur modal adalah rasio utang. Rasio utang atau dalam bahasa Inggris disebut juga dengan *Debt Ratio*. Rasio utang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar utang yang dapat diandalkan oleh perusahaan untuk membiayai asetnya. Rasio utang ini dapat menunjukkan suatu proporsi utang perusahaan terhadap total aset yang dimilikinya. Menurut Wulandari, dkk (2018) rasio utang adalah ukuran

seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Para investor dapat menggunakan informasi tentang rasio utang atau *debt to total asset ratio* untuk mengetahui seberapa banyak utang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan besarnya aset dari perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan Irdiana (2016) menyatakan bahwa rasio utang berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Faktor kelima yang berpengaruh terhadap struktur modal adalah pertumbuhan aktiva. Pertumbuhan aktiva merupakan perubahan tahunan dari total aktiva yang digunakan perusahaan untuk aktivitas operasionalnya. Menurut Naur dan Nafi (2017) pertumbuhan aktiva adalah suatu variabel yang keputusan hutangnya dipertimbangkan, jika pertumbuhan lebih tinggi perusahaan akan lebih mengutamakan untuk menggunakan utang yang lebih banyak. Pertumbuhan aktiva menunjukkan besarnya aktiva yang digunakan dalam perusahaan, dimana manajer dalam bisnis perusahaan memperhatikan pertumbuhan investasi pada pendapatan setelah pajak dan mengharapkan kinerja yang lebih baik dalam pertumbuhan perusahaan. Semakin membesarnya aktiva yang dimiliki perusahaan diharapkan dapat membuat hasil operasional perusahaan menjadi semakin besar pula. Dengan cepatnya pertumbuhan dari perusahaan, maka semakin besar kebutuhan dana yang digunakan untuk ekspansi. Penelitian yang dilakukan Suweta dan Dewi (2016) menyatakan bahwa pertumbuhan aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal sedangkan Darsono (2017) menyatakan bahwa pertumbuhan aktiva berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Beberapa peneliti terdahulu menyatakan hasil yang berbeda-beda pada penelitiannya terkait dengan struktur modal di suatu perusahaan. Penelitian ini merupakan replikasi penelitian yang dilakukan oleh Siregar dan Silalahi (2020) dan dari itu sangat diperlukan penelitian yang lebih lanjut berkaitan dengan struktur modal suatu perusahaan. Peneliti terdahulu mengharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk menambahkan beberapa variabel supaya penjelasan mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kenaikan bahkan penurunan struktur modal pada perusahaan lebih banyak lagi tidak hanya struktur aktiva dan profitabilitas. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya adalah dengan menambahkan beberapa variabel independen yaitu pertumbuhan penjualan, rasio utang, dan pertumbuhan aktiva serta adanya perbedaan pada obyek penelitian yang sebelumnya di perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 diganti menjadi perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.

Berdasarkan penjelasan yang sebelumnya telah diuraikan maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Rasio Utang, dan Pertumbuhan Aktiva Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018)”**.

1.2. Ruang Lingkup

Untuk mempermudah dalam pembahasan serta sesuai dengan tujuan dari penelitian ini, maka peneliti membatasi ruang lingkup dan pokok pembahasan masalahnya sebagai berikut:

1. Meneliti Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Rasio Utang, dan Pertumbuhan Aktiva Terhadap Struktur Modal.
2. Objek dari penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Periode penelitian 1 Januari 2015 sampai 31 Desember 2018.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diambil rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018?
3. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018?

4. Apakah rasio utang berpengaruh terhadap struktur modal pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018?
5. Apakah pertumbuhan aktiva berpengaruh terhadap struktur modal pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018?

1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018.
2. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada Perusahaan Sektor Industri Barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018.
3. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018.
4. Untuk menganalisis pengaruh rasio utang terhadap struktur modal pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018.

5. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan aktiva terhadap struktur modal pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018.

1.5. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

1. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan pengaruh struktur aktiva, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, rasio utang, dan pertumbuhan aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan di Indonesia serta untuk menambah pengalaman berharga bagi penulis dalam dunia usaha.

2. Bagi Emiten

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan manajemen perusahaan untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan penggunaan modal, baik itu modal sendiri maupun modal pinjaman, serta mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, dan sebagai pertimbangan manajer keuangan dalam mengambil kebijakan yang dianggap perlu guna menyeimbangkan penggunaan modal pada perusahaan.

3. Bagi Investor

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi serta pertimbangan untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi pada sebuah perusahaan.

4. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan

bagi Pemerintah dalam mengeluarkan peraturan mengenai struktur modal.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan dalam membuat penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan struktur modal dengan menambahkan variabel serta jenis perusahaan yang berbeda.

